

Dutch Angle Untuk Memperkuat Disorientasi Psikologis Pada Tokoh Utama Film *Another Version Of Me*

Muhammad Sadam Erfin Rahman

Televisi & Film, Institut Seni Indonesia Padang Panjang

Sadamerfin22@gmail.com

Abstrak

Director of Photography memegang peran penting dalam menciptakan pengalaman visual yang mendukung kekuatan narasi dalam sebuah karya sinematik. Dalam naskah *Another Version Of Me* penerapan konsep *dutch angle* memiliki peran penting dalam memperkuat elemen dramatik, terutama mengingat genre drama psikologis yang diusung. Teknik ini memungkinkan perhatian penonton karena efek kejanggalan yang terjadi, menciptakan efek visual yang sedikit aneh. Dalam konteks naskah *Another Version Of Me* penggunaan *dutch angle* dapat digunakan untuk memperlihatkan kebingungan yang terjadi kepada karakter, sementara latar belakang menampilkan ancaman yang semakin mendekat. *Dutch angle* memerlukan perencanaan yang matang, karena setiap perubahan sudut miring memiliki akurasi yang baik hasilnya juga bergantung pada keakuratan lensa dan keterampilan *camera operator*. *Dutch angle* mampu menambah lapisan visual yang kaya, membantu penonton terhubung lebih dalam dengan cerita dan karakter yang ada. Dengan menggunakan teknik *dutch angle* pada naskah *Another Version Of Me* dapat memperkuat disorientasi psikologis pada karakter seperti juga membangun sebuah emosional dengan dramatik konteks, dikarenakan naskah *Another Version Of Me* bergenre drama psikologis dengan menggunakan teknik *dutch angle* membuat penonton masuk merasakan adegan di dalam film. *Dutch angle* pada naskah *Another Version Of Me* diterapkan untuk menuntun perhatian penonton secara visual, sehingga mereka dapat merasakan dramatik pada naskah *Diah* dan berfungsi mendukung suasana dalam cerita.

Kata Kunci: *Dutch Angle*, Penataan Kamera, Psikologis, *Director Of Photography*

PENDAHULUAN

Film termasuk jenis media yang baru saja muncul, tidak seperti lukisan, sastra, tari, dan teater yang sudah ada sejak lama. Walaupun termasuk baru, semakin berkembangnya teknologi membuat film menjadi karya seni yang kuat karena film merupakan karya seni yang bergantung pada teknologi. Film memiliki kekuatan dalam menceritakan kisah, mengekspresikan emosi, dan penyampaian ide dalam bentuk visual.

Tujuan dari film yaitu mengkomunikasikan ide dan informasi, serta menunjukkan sesuatu yang baru dan belum pernah orang – orang ketahui. Film juga membawa penonton melalui berbagai pengalaman, pengalaman tersebut sering penonton dapatkan dari cerita dan karakter – karakter dalam film, namun film juga dapat mengembangkan ide dan konsep audiovisual baik itu dari seorang sineas maupun penonton. Tujuan dari sebuah film bergantung kepada kolaborasi para sineas. Jika kolaborasi yang dilakukan kurang baik, maka film yang diciptakan akan terlihat buruk atau penyampaian ide cerita tidak akan tersampaikan dengan baik kepada penonton. Jika penyampaian film tercapai dengan baik kepada penonton, maka bisa dipastikan kolaborasi antar sineas pada film tersebut berjalan dengan baik.

Sinematografer dapat menentukan konsep yang sesuai dengan naskah film yang akan diproduksi. Jika gaya konsep yang dibawakan oleh sinematografer tidak sesuai dengan tema atau isu yang ada di dalam naskah, maka film tersebut akan menjadi aneh bagi penonton sehingga penonton tidak tertarik untuk melihat film tersebut. Adakalanya setiap sinematografer memiliki pendapatnya masing – masing tentang gaya konsep yang akan dibawakan dalam sebuah film. Sinematografer pada umumnya akan merepresentasikan isu – isu yang terdapat didalam naskah ke dalam bentuk visual karena isu – isu tersebut akan menjadi salah satu penguat jalan cerita sebuah film. Sebagai sinematografer Pada skenario *Another Version Of Me*, penulis akan merepresentasikan isu yang diangkat yaitu penyakit psikologis yang dialami tokoh utama. Tokoh utama yang memiliki gangguan psikologis menyebabkan ia seringkali mengalami disorientasi psikologis, maka dari itu penulis ingin memperkuat disorientasi psikologis yang dialami oleh tokoh utama agar jalan cerita dapat dipahami oleh penonton.

Disorientasi merupakan gejala dari penyakit psikologis, salah satu nya adalah *dissociative identity disorder* (DID) atau disebut dengan kepribadian ganda. Salah satu gangguan psikologis yang dapat diderita siapa saja. Umumnya penderita yang

mengalami Gangguan kepribadian ganda didapat dari kejadian atau trauma masa lalu. Sama halnya dengan tema dari skenario yang akan dibawa penulis untuk menjadi sebuah film pendek yaitu tentang seseorang yang mengalami gangguan psikologis. Skenario *Another Version Of Me* menceritakan bagaimana kehidupan seorang laki-laki bernama Rico yang memiliki kepribadian ganda dan hidup seorang diri. Kerinduan akan kedua orangtuanya membuat Rico semakin tertekan. Ia mencoba menciptakan sebuah keluarga yang harmonis di rumahnya. Namun semua itu tak membuat hidup Rico berubah. Sampai ia memutuskan untuk mengakhiri hidupnya berharap bisa bertemu kembali dengan orang tuanya di sebuah realitas lain.

Penulis akan menerapkan konsep sinematografi *dutch angle* yang akan memperkuat cerita. Dengan *angle* tersebut yang akan memperkuat penyampaian disorientasi psikologis yang terjadi kepada tokoh utama pada skenario film *Another Version Of Me*. *Dutch angle* sendiri memiliki beberapa arti yang berbeda tergantung dari apa yang ingin disampaikan dari ide cerita, namun pesan yang disampaikan cenderung memberi kesan kebingungan. “*When horizontal and vertical lines go askew it causes a sense of uneasiness and a slight disorientation in your audience*” (Thompson, 2009). [Terjemahan: “Ketika garis horizontal dan vertikal tidak simetris, hal ini akan menyebabkan rasa tidak nyaman dan sedikit disorientasi pada audiens Anda” (Thompson, 2009)]. Thompson menjelaskan bahwa ketika garis horizontal dan vertikal menjadi tidak stabil, hal itu akan menyebabkan penonton merasa tidak nyaman dan mengalami disorientasi.

Dutch angle akan menjadi *angle* dominan pada skenario *Another Version Of Me* karena banyak *scene* dalam naskah yang ingin memperlihatkan bahwa tokoh utama sedang kebingungan, dan merasa tertekan. *Dutch angle* juga akan dikombinasikan dengan 3 *level angle* yaitu *eye level*, *low angle* dan *high angle* serta beberapa *shot size* seperti *close up* ataupun *extreme close up* agar perasaan disorientasi pada tokoh utama dapat tersampaikan dengan baik. *Dutch angle* ini juga diharapkan dapat memperkuat pengalaman – pengalaman psikologis yang terjadi kepada tokoh utama pada skenario *Another Version Of Me* sehingga penonton juga dapat merasakan apa yang dirasakan tokoh utama. *Angle* ini memberikan kesan kebingungan dan tidak stabil, sehingga menurut penulis *dutch angle* merupakan konsep sinematografi yang harus ada dalam skenario film *Another Version Of Me* karena dapat memperkuat penyampaian disorientasi psikologis yang terjadi pada tokoh utama karena ia memiliki gangguan psikologis.

METODE

Metode Penciptaan

Penulis sebagai sinematografer film fiksi *Another Version Of Me* dengan penerapan *dutch angle* untuk memperkuat disorientasi pada film merancang metode penciptaan, diantaranya :

a. Persiapan

Sebagai sinematografer, penulis melakukan beberapa persiapan untuk membuat film fiksi *Another Version Of Me*. Salah satunya adalah melihat referensi film untuk membantu mengembangkan ide tentang *dutch angle* untuk memperkuat disorientasi pada film. Penulis juga mencari referensi bahan bacaan untuk menambah pengetahuan dan wawasan mereka. Penulis juga akan membaca dan memahami tentang gangguan psikologis agar penulis dapat memahami tentang gangguan psikologis agar penyampaian rasa dalam visual dapat tersampaikan dengan baik. Penulis juga akan memahami genre film yang akan diangkat agar bentuk visual yang diambil nanti sesuai dengan genre film.

b. Perancangan

Penulis akan merancang visual dari film. berdiskusi dengan rekan kerja agar seluruh ide yang telah direncanakan sesuai dengan yang diinginkan. Penulis akan merancang bagian – bagian *scene* yang akan menggunakan konsep *dutch angle*. Berikut *shot list* dari beberapa *scene* yang akan diterapkan *dutch angle*.

Tabel 1. *Shot List*

<i>Scene</i>	<i>Subject</i>	<i>Shot Size</i>	<i>Shot Type</i>	<i>Movement</i>	<i>Equipment</i>	<i>Lens</i>
2	Rico	WS	<i>Single / Eye Level / Deep Focus</i>	<i>Static</i>	Tripod	24mm
2	Rico	CU	<i>Single / Eye Level / Shallow Focus</i>	<i>Static</i>	<i>Hand Held</i>	50mm
2	Rico	MS	<i>Single / Eye Level /</i>	<i>Static</i>	<i>Hand Held</i>	35mm

2	Rico	MC U	Single / Dutch Angle / Rack Focus	Static	Hand held	35mm
2	Rico	MS	Single / Eye Level / Deep Focus	Tracking	Hand Held / Up	35mm

c. Perwujudan

Pada tahap perwujudan konsep penerapan *dutch angle* untuk memperkuat disorientasi tokoh utama dalam film *Another Version Of Me*, penulis sebagai sinematografer akan mewujudkan rancangan terhadap skenario film *Another Version Of Me* yaitu dimulai dari tahap pra produksi, produksi, hingga pasca produksi.

1. Pra Produksi

Pada tahap pra produksi, penulis sebagai sinematografer mempersiapkan keseluruhan yang berkaitan dengan visual dan mencari kru. Penulis mengkomunikasikan capaian yang diinginkan di dalam film kepada seluruh kru, seperti referensi warna, *shot*, *mood* dan hal yang mendukung capaian sinematografer. Proses produksi akan berjalan dengan baik apabila perwujudan di pra produksi disiapkan dengan matang. Penulis juga akan membuat perwujudan *scene* yang akan menggunakan konsep *dutch angle*.

Penulis akan menerapkan *dutch angle* pada *scene* 2 yaitu pada saat rico memperhatikan tangannya yang memiliki bercak darah yang membuatnya sedikit kebingungan. Pada *scene* dua ini penulis akan mengkombinasikan *dutch angle* dengan *level angle* untuk memperkuat rasa yang ingin disampaikan dapat tersampaikan dengan baik.

Penerapan *dutch angle* selanjutnya adalah pada *scene* 3 dimana Rico melihat tali tambang di meja makan sambil menatapnya dengan tatapan kosong. Selanjutnya *scene* 5 yaitu pada saat rico terbangun karena ada seseorang yang misterius mengetuk pintu rumahnya. *Dutch angle* juga akan diterapkan pada *scene* 8 dimana Rico merasa gelisah karena alasan yang tidak jelas.

Selanjutnya yaitu pada *scene* 10 pada saat rico kembali melihat tali tambang yang ada di genggamannya richard. Penggunaan *dutch angle* pada *scene* ini akan memperkuat rasa kebingungan yang dialami rico. Sama dengan *scene* 11 dimana rico terbangun karena pingsan akibat obat – obatan yang diminumnya, *dutch angle* akan dikombinasikan dengan *shot size* yaitu *extreme close up*, untuk memperlihatkan wajah rico yang mengalami disorientasi. Pada *scene* 12, 14, dan *scene* 16 *dutch angle* juga digunakan untuk memperkuat rasa disorientasi yang dialami oleh rico. Setelah itu penulis sebagai sinematografer akan mulai membuat *shot list* dibantu dengan sutradara agar dapat mencapai hasil yang diinginkan. Lalu penulis akan membuat *storyboard* agar capaian visual dapat dimengerti oleh seluruh kru film sekaligus membuat *breakdown shot*.

Penulis sebagai sinematografer akan berdiskusi dengan kerabat kerja melalui *pre production meeting* untuk menyatukan konsep dan pembagian kinerja agar memudahkan sinematografer dalam menggarap capaian visual yang diinginkan. Pada saat proses pra produksi penulis bersama kerabat kerja dan *Head Of Department* (HOD) akan melakukan proses *hunting* lokasi, *recce*, *blocking* di lokasi untuk memudahkan proses produksi.

2. Produksi

Penulis akan melakukan eksekusi dengan apa yang sudah dipersiapkan dan dirancang pada saat proses pra produksi. Penulis akan merealisasikan *shot list*, *test cam*, *test look*, dan beberapa hal yang telah dikompromikan dengan kerabat kerja. Kemudian sinematografer juga memaksimalkan penerapan *dutch angle* untuk memperkuat situasi karakter yang diinginkan agar dapat dihasilkan dengan baik sesuai dengan konsep yang telah dipersiapkan.

3. Pasca Produksi

Pada tahap pasca produksi, sinematografer akan memantau kegiatan pasca produksi seperti pada saat proses *colour grading* agar mood film sesuai dengan apa yang telah ditentukan.

d. Penyajian Karya

Selain disajikan kepada masyarakat, fokus utama penulis dalam hal ini adalah pendistribusian karya dalam festival festival short film yang ada di dalam maupun luar negeri. sebab penulis beranggapan cerita, genre dan gaya film yang dihadirkan cukup sulit diterima oleh khalayak umum. Namun diluar itu semua penulis tetap ingin mendistribusikan karya ini kepada komunitas komunitas film di seluruh indonesia agar bisa menjadi lahan diskusi sesama sineas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Karya

Sebagai *Director Of Photography*, penulis akan menerapkan konsep penataan kamera yaitu *dutch angle* untuk

memperkuat disorientasi psikologis yang terjadi pada tokoh utama pada penciptaan karya film fiksi *Another Version Of Me*. *Dutch angle* sendiri memiliki beberapa arti yang berbeda tergantung dari apa yang ingin disampaikan dari ide cerita, namun pesan yang disampaikan cenderung memberi kesan kebingungan. ketika garis horizontal dan vertikal menjadi tidak stabil, hal itu akan menyebabkan penonton merasa tidak nyaman dan mengalami disorientasi. *Dutch angle* harus digunakan dengan hati – hati, jika tidak maka akan membuat jalan cerita menjadi aneh. Seorang pemain yang kehilangan keseimbangan, atau mabuk atau mengigau, atau dalam keadaan emosional yang tinggi, dapat ditunjukkan dengan menggunakan *dutch angle* agar penonton dapat mengetahui bahwa karakter sedang berperilaku tidak normal.

Penggunaan *dutch angle* dalam film merupakan teknik yang efektif untuk mendukung kelainan psikologis pada karakter, seperti yang akan diterapkan pada film *Another Version Of Me*, yang memungkinkan penonton untuk merasakan pengalaman – pengalaman psikologis yang terjadi pada tokoh utama. Dalam konteks disorientasi, teknik *dutch angle* data memberikan kesan kebingungan, kejanggalan yang mendalam pada karakter sehingga perasaan disorientasi yang terjadi dapat juga dirasakan oleh penonton.

Atas dasar Rico sebagai tokoh utama pada skenario *Another Version Of Me* yang memiliki gangguan psikologis, Pengkarya akan menerapkan konsep sinematografi *dutch angle* yang akan memperkuat cerita. Dengan *angle* tersebut yang akan memperkuat penyampaian disorientasi psikologis yang terjadi kepada tokoh utama pada skenario film *Another Version Of Me*. *Dutch angle* akan menjadi *angle* dominan pada skenario *Another Version Of Me* karena banyak *scene* dalam naskah yang ingin memperlihatkan bahwa tokoh utama sedang kebingungan, dan merasa tertekan. *Dutch angle* juga akan dikombinasikan dengan beberapa *angle* seperti *low angle* dan *high angle*, *movement camera* serta beberapa *shot size* seperti *close up* ataupun *extreme close up* agar perasaan disorientasi pada tokoh utama dapat tersampaikan dengan baik.

Penulis sebagai sinematografer akan menerapkan *dutch angle* dengan capaian untuk memperkuat disorientasi psikologis yang dialami tokoh utama pada skenario film *Another Version Of Me*. Penulis menganalisis skenario *Another Version Of Me* dan menemukan beberapa *scene* yang dapat diterapkan *dutch angle* dengan capaian memperkuat disorientasi psikologis yang dialami tokoh utama.

Analisis Karya

Dalam proses perwujudan karya ini, penulis mengambil peran penting sebagai *Director of Photography (DoP)*, yang bertanggung jawab terhadap perencanaan serta pengambilan gambar untuk mendukung narasi yang ingin disampaikan. Sebagai *DoP*, penulis tidak hanya fokus pada aspek teknis, tetapi juga pada penciptaan suasana dan atmosfer yang sesuai dengan tema cerita. Salah satu pendekatan yang diterapkan dalam produksi naskah *Another Version Of Me* adalah penggunaan teknik *Dutch Angle*, dimana sudut kamera dimiringkan untuk menciptakan pesan yang membingungkan.

a. Kombinasi *Dutch Angle* Dengan *Level Angle*

Pada adegan rico terbangun dari tidurnya lalu mengusap – usap matanya. Lalu setelah itu ia melihat kearah tangannya, ia melihat ada bercak darah di jarinya seperi bekas sayatan dari pecahan kaca, ia pun kebingungan setelah meilhat tangannya yang berdarah tanpa alasan, lalu ia membersihkan darah tersebut dengan kain lalu beranjak pergi ke dapur.



Gambar 1. adegan rico melihat tangannya yang berdarah

Penerapan *dutch angle* pada adegan ini yaitu pada saat *shot* rico terbangun lalu ia melihat ke arah tangannya yang tiba – tiba saja ada bercak darah. *Dutch angle* di terapkan dengan kombinasi *level angle* yaitu *low angle*. Pengambilan *shot dutch angle* dengan *low angle* dilakukan dengan menggunakan teknik *handheld* dimana kamera diletakkan dengan *level* yang serendah mungkin dari subject yang akan diambil.

Penerapan *dutch angle* pada adegan ini dapat mendukung disorientasi yang terjadi kepada tokoh utama yaitu pada saat rico yang melihat tangannya yang tiba – tiba saja berdarah setelah ia terbangun dari tidurnya. Sekaligus memperlihatkan ekspresi rico yang kebingungan setelah melihat tangannya yang berdarah melalui *low angle*

Kombinasi dari *dutch angle* dengan *level angle* juga diterapkan pada adegan pada saat rico yang kembali merasa gelisah setelah ia melihat isi dari kotak hitam yang ditinggalkan oleh richard yang isinya potongan headline tentang sebuah kecelakaan mobil. Rico yang gelisah lalu mondar – mandir secara tidak jelas di ruang tamu sambil mengintip kearah luar jendela, lalu ia mendengar suara ibunya dari luar rumah.

b. Kombinasi *Dutch Angle* Dengan Kombinasi *Shot Size*

pada adegan rico berdiri seorang diri di padang rumput yang luas, lalu ia melihat setangkai bunga di dekatnya lalu ia beranjak pergi mengambilnya, ia melihat bunga tersebut dengan tatapan yang dalam lalu ia kembali menatap padang rumput yang luas tersebut.

Dutch angle diambil pada saat *shot* rico berdiri seorang diri di padang rumput yang luas. *Dutch angle* juga dikombinasikan dengan *shot size* yang lebar dengan menggunakan lensa 16mm untuk menciptakan distorsi ruangan yang luas. Teknis pengambilan *shot* juga dilakukan dengan kamera yang sedikit lebih jauh dari subjek .

Tujuan dari penerapan *dutch angle* yang dikombinasikan dengan *shot size* yang lebar adalah untuk menunjukkan kesendirian yang dialami oleh rico di padang rumput yang luas, juga menunjukkan keanehan dimana rico yang hanya sendirian di padang rumput yang luas. Pada adegan rico tiba – tiba berpindah ke sebuah padang rumput setelah overdosis karena meminum obat – obatan, ia lalu terbangun diatas kasurnya di sebuah padang rumput yang luas. setelah ia terbangun rico melihat ibu dan ayahnya yang pergi menjauh darinya. Rico pun bergegas mengejar ibu dan ayahnya namun ia tidak dapat menggapai orangtua nya.

Dutch angle diterapkan pada saat *shot* diawal dimana rico terbangun di sebuah padang rumput yang luas dikombinasikan dengan *shot size close up*. Teknis pengambilan *shot* diambil dengan teknik *handheld* dengan *shot* di padatkan kearah wajah rico sekaligus untuk menciptakan efek *match cut* dari *scene* sebelumnya. Peranan *dutch angle* pada adegan ini adalah untuk memperkuat disorientasi yang terjadi kepada rico karena telah meminum obat - obatan yang terlalu banyak sehingga membuat ia pingsan. Dengan *shot size close up* yang bertujuan untuk memperlihatkan ekspresi rico yang overdosis karena obat – obatan yang diminumnya.

Dutch angle juga diterapkan kembali pada adegan dimana rico hendak mengejar ibu dan ayahnya namun saat dikejar ibu dan ayahnya semakin menjauh dan rico hanya berlari di situ – situ saja seakan terjadi *looping* pada dirinya. Saat mengejar ibu dan ayahnya yang semakin menjauh, rico merasa lelah lalu ia terjatuh, ibu dan ayahnya semakin tidak terlihat dari pandangan rico.



Gambar 2. adegan saat rico melihat ibu dan ayah nya semakin jauh

Dutch angle akan diterapkan pada saat rico terjatuh lalu melihat ayah dan ibunya yang semakin menjauh dari

pandangannya, *dutch angle* akan diterapkan sebagai pov dari rico yang terjatuh lalu melihat ibu dan ayahnya semakin menjauh. *Dutch angle* akan dikombinasikan dengan *shot size* yang lebar atau *wide shot* dengan menggunakan lensa 24mm. Teknis pengambilan *shot* dilakukan dengan meletakkan kamera ke dasar tanah dengan *handheld* atau juga bisa menggunakan *baby tripod*.

Penerapan *dutch angle* pada adegan ini adalah untuk menciptakan kepanikan yang terjadi kepada rico karena ia tidak dapat menggapai ibu dan ayahnya. Penerapan *dutch angle* pada *scene* ini juga untuk membuat penonton seakan – akan menjadi rico karena *dutch angle* dipadukan juga dengan *type shot pov* yang membuat penonton seakan – akan menjadi rico yang sedang mengejar ibu dan ayahnya.

c. Kombinasi *Dutch Angle* Dengan *Camera Movement*

Adegan dimana Rico membuka kotak hitam yang ditinggalkan oleh pria misterius, isi dari kotak hitam tersebut adalah potongan *headline* koran tentang kecelakaan dan bencana alam. Rico lalu melempar kotak hitam tersebut ke dalam keranjang yang sebelumnya juga sudah dipenuhi oleh kotak – kotak hitam. Pada saat dilempar kotak – kotak hitam tersebut terjatuh karena keranjang sudah terisi penuh. Lalu tanpa alasan yang jelas Rico tiba - tiba mulai merasa gelisah lalu mondar – mandir sambil mengintip jendela. *Dutch angle* akan diterapkan pada saat rico yang sedang berbaring merasa gelisah lalu ia duduk untuk melihat isi kotak hitam yang ditinggalkan richard. Pada *scene* ini *dutch angle* akan dikombinasikan dengan *camera movement* yaitu dari posisi kamera yang awalnya pada *dutch angle* lalu saat rico ingin duduk kamera akan diputar menjadi horizontal atau sejajar dengan garis yang semestinya. *Movement* diambil dengan teknis menggunakan *handheld* agar kamera dapat diputar dengan mudah kemana saja.

Tujuan dari penggunaan *dutch angle* pada adegan ini adalah untuk mendukung kegelisahan yang terjadi kepada Rico. *Dutch angle* diambil pada saat rico sedang tertidur, lalu saat rico hendak terbangun, kamera diputar hingga menjadi horizontal yang menunjukkan bahwa rico telah terbangun setelah ia merasa gelisah. Ia lalu mengambil kotak



hitam yang ditinggalkan oleh Richard lalu melihat isi dalam kotak tersebut lalu kembali merasa gelisah karena telah melihat isi dalam kotak hitam tersebut. Motivasi dari *movement* yang dilakukan adalah untuk memberikan pesan dari emosi rico yang sebelumnya yang tidak stabil menjadi biasa – biasa saja setelah ia duduk.

Gambar 3. adegan rico merasa gelisah karena kotak hitam

KESIMPULAN

Film *Another Version Of Me* adalah film yang bergenre drama, psikologis film *Another Version Of Me* bercerita tentang seorang remaja yang memiliki gangguan psikologis harus menghadapi masa lalu nya yang traumatis dan menemukan kebenaran tentang siapa dirinya. Dalam menciptakan genre drama psikologis memerlukan penekanan pada tokoh utama, penulis sebagai *director of photography (DoP)* menerapkan konsep *dutch angle* untuk memperkuat disorientasi psikologis pada tokoh utama dalam film *Another Version Of Me*.

Penerapan *dutch angle* dalam film fiksi *Another Version Of Me* berfungsi sebagai teknik visual yang efektif untuk memperkuat gangguan psikologis pada tokoh utama dengan menciptakan, mengelola, dan mengarahkan suasana serta emosi dalam cerita. *Dutch angle* digunakan untuk mengontrol perhatian penonton dalam memberikan efek yang janggal, baik itu karakter, objek, atau situasi, sehingga membantu membangun ketegangan, konflik, dan perubahan suasana yang mendalam.

Dengan demikian, penerapan *dutch angle* pada film fiksi *Another Version Of Me* tidak hanya berfungsi untuk membuat keanehan pada sudut gambar, tetapi juga menjadi alat untuk mendukung penceritaan visual dengan cara mengelola ritme dan fokus emosi penonton. Hal ini membuat penonton lebih terhubung dengan cerita, merasakan ketegangan secara bertahap, dan memahami dimensi dramatik yang dibangun dalam setiap adegan.

Dalam pengாரapan film *Another Version Of Me* dikarenakan film ini yang memiliki genre drama psikologis dan dalam sebuah cerita membutuhkan adegan – adegan untuk mendukung gangguan psikologis, riset pada film *Another Version Of Me* sangat memakan waktu di karenakan riset terhadap gangguan psikologis yang rumit. Saran apabila mengாரap sebuah film genre drama psikologis hendaklah melakukan riset pada penyakit yang ingin dibawa dalam film agar dalam menjalankan produksi film penonton dapat memahami apa penyakit yang dialami oleh karakter. Dengan melakukan riset terhadap penyakit yang terjadi pada karakter, hasil yang maksimal dapat tercapa dalam penyampaian pesan dalam film.

Penulis sebagai individu yang terlibat dalam proses penciptaan diharapkan untuk lebih memperluas kemampuan wawasan secara umum dan pengetahuan terkait proses persiapan penciptaan karya. Diperlukan pemahaman yang lebih mendalam tentang isi cerita, teknis penerapan, dan hal – hal yang akan diimplementasikan ke dalam film tersebut supaya pesan yang ingin disampaikan dapat terserap dengan benar oleh penikmat film itu sendiri. Dengan demikian akan memudahkan para calon penulis dan penulis untuk menyelesaikan karyanya dan berkarir di dunia profesional nantinya

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak atau pun kerabat yang sudah membantu, kepada seluruh *crew* film *Another Version Of Me* yang telah mengeluarkan segenap tenaganya agar film ini dapat ditayangkan dimanapun. Terimakasih juga diberikan kepada bapak/ibu dosen yang telah membimbing hingga penulis berada dititik ini. Kepada orangtua, saudara, dan juga teman seperjuangan yang telah menemani dan membantu penulis dalam setiap proses. Terimakasih kepada Institut Seni Indonesia Padang Panjang yang telah memberikan saya kesempatan untuk belajar dan memiliki pengalaman yang tidak semua orang bisa mendapatkannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bordwell, D. (2020). *Film art: An introduction* (12th ed.). McGraw-Hill Education.
- Brown, B. (2016). *Cinematography: Theory and practice* (3rd ed.). Routledge.
- Katz, S. D. (1991). *Film directing: Shot by shot: Visualizing from concept to screen*. Michael Wiese Productions.
- Lancaster, K. (2019). *Basic cinematography* (1st ed.). Routledge.
- Mascelli, J. V. (1998). *The five C's of cinematography*. Silman-James Press.
- Mercado, G. (2022). *The filmmaker's eye: Learning (and breaking) the rules of cinematic composition* (2nd ed.). Routledge.
- Phillips, W. H. (2009). *Film: An introduction* (4th ed.). Palgrave Macmillan.
- Thompson, R., & Bowen, C. J. (2009). *Grammar of the shot* (2nd ed.). Elsevier.
- Devereux, L. (2020). Corporate identity orientation and disorientation: A complexity theory perspective. *Journal of Business Research*, 109, 413–424.
- IMDb. (2019). *Parasite* (tt7286456). Retrieved August 4, 2024, from <https://www.imdb.com/title/tt7286456/>
- IMDb. (2019). *The Eichmann Show* (tt4332232). Retrieved August 4, 2024, from <https://www.imdb.com/title/tt4332232/>
- IMDb. (2021). *Capernaum* (tt6111574). Retrieved August 4, 2024, from <https://www.imdb.com/title/tt6111574/>